



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/>

KAJIAN INFRASTRUKTUR KEAMANAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KAMPUS UNIGAL BERDASARKAN INDIKATOR *UI GREEN METRIC*

Siti Rohimah¹, Asri Aprilia², Yoga Ginajar³, Rofi Rofiah⁴, Deni Nuralam⁵, Anggun⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh

(Sejarah artikel: Diserahkan Mei 2023, Diterima Juni 2023, Diterbitkan Juli 2023)

ABSTRAK

Universitas Galuh (Unigal) memiliki komitmen menjadi kampus konservasi dan budaya sejak tahun 2021, untuk mengukur ketercapaian secara keberlanjutan Unigal bergabung dengan UI Gree Metric sebagai alat ukur kampus konsevasi. Melakukan *assessment* atau penilaian terhadap pemenuhan penataan infrastruktur keselamatan dan kesehatan di kampus dapat membantu mengidentifikasi potensi risiko yang ada di lingkungan kampus. Penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan infratruktur keselamatan dan kesehatan kampus Unigal berdasarkan pada kriteria dan indicator UI Green Metric. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Objek penelitian ini terdiri dari SI7, SI8, SI9, SI10. Teknik pengumpulan data melalui survei, observasi, dan wawancara dengan menggunakan instrument Raport HiBBER sebagai instrument pengembangan dari instrument UIGreen Metric. Hasil penelitian ini bahwa score UI Green Metric untuk indikator infrastruktur keamanan dan keselamatan kampus (SI9) adalah 25 (SI10) adalah 25, SI8 adalah 0 dari 100 poin yang harus dipenuhi, Biaya yang di Unigal untuk indicator ini adalah 13% kurang dari 25% sehingga nilainya 0 dari 100 poin yang harus dicapai. Dapat disimpulkan bawa Nilai gabungan dari indikator SI7, SI8, SI9, SI10 adalah 50 dari total poin 400, baru sebgain kecil pencapaian indikator UI Green Metric. Saran Menyusun perencanaan penataan infrastruktur keamanan, keselamatan dan kesehatan kampus ditunjang dengan kebijakan kampus untuk meningkatkan komitmen sebagai kampus konservasi dan budaya.

Kata Kunci: Keamanan, keselamatan, kesehatan, kampus, keberlanjutan, *UI GreenMetric*,

ABSTRACT

Galuh University (Unigal) has a commitment to become a conservation and cultural campus since 2021, to measure achievement in a sustainable manner. Unigal has joined UI Gree Metric as a measurement tool for campus conservation. Conducting an *assessment* or *assessment* of the fulfillment of safety and health infrastructure arrangements on campus can help identify potential risks that exist in the campus environment. Objectives. Know the implementation of the Unigal campus safety and health infrastructure based on UI Green Metric criteria and indicators. Method. The method used in this research is descriptive method. The object of this research consists of SI7, SI8, SI9, SI10. Data collection techniques are through surveys, observations, and interviews using the HiBBER Raport instrument as a development instrument for the UIGreen Metric instrument. Results. UI Green Metric's score for the campus security and safety infrastructure indicator (SI9) is 25 (SI10) is 25, SI8 is 0 out of 100 points that must be met, Unigal costs for this indicator are 13% less than 25% so the value is 0 out of 100 points to be achieved. Conclusion. The combined value of the SI7, SI8, SI9, SI10 indicators is 50 out of a total of 400 points, only a small percentage of the achievement of the UI Green Metric indicator. Suggestion. Develop plans for campus security, safety and health infrastructure management supported by campus policies to increase commitment as a conservation and cultural campus.

Keywords: Security, safety, health, campus, sustainability, UI Green Metric

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan di lingkungan kampus merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan kondisi yang aman, nyaman, dan produktif bagi seluruh anggota akademik dan non-akademik. Tata ruang yang baik dalam lingkungan kampus dapat berkontribusi secara positif terhadap kualitas hidup dan kinerja seluruh komunitas kampus (Perry, L., & Johnson, C. (2019).

Peningkatan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan di berbagai sektor telah menjadi fokus utama di tingkat nasional dan global. Saat ini, banyak lembaga pendidikan dan organisasi yang memprioritaskan aspek ini sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka. Dalam konteks kampus, perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan menjadi semakin penting mengingat jumlah populasi di lingkungan kampus yang besar dengan beragam aktivitas dan interaksi yang terjadi setiap harinya (Smith, A., & Davis, R. (2020).

Seiring dengan perubahan gaya hidup, perkembangan teknologi, dan pola interaksi di kampus, risiko kecelakaan, penyakit, atau bahaya lainnya dapat meningkat. Kampus yang tidak dirancang dengan baik atau kurang memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan dapat menyebabkan kecelakaan, penyebaran penyakit, atau bahkan mempengaruhi performa akademik dan kinerja staf kampus (Brown, K., & Turner, M. (2021).

Universitas Galuh (Unigal) memiliki komitmen menjadi kampus konservasi dan budaya sejak tahun 2021, untuk mengukur ketercapaian secara keberlanjutan Unigal bergabung dengan UI Gree Metric sebagai alat ukur kampus konsevasi. Secara umum, UI GreenMetric menggunakan konsep berkelanjutan lingkungan yang terdiri dari tiga elemen: lingkungan, ekonomi, dan sosial yang mencakup 17 aspen SDGs (UIGM,2021). Dan saat ini Unigal berada pada rangking 119 dari

126 PT Nasional yang tergabung di UI GreenMetric.

Terdapat 6 indikator penilaian yang harus dipenuhi dalam penilaian kampus konservasi UI Green Metric yaitu:1) Infrastruktur, 2) energy dan peribahan iklim, 3) air, 4) sampah, 5) transportasi, 6) edukasi dan riset. Penataan infrastruktur faslitias keselamatan dan kesehatan menjadi bagian penting dari poin ini (UIGM, 2021),

Sarana keamanan dan keselamatan ,sarana prasarana kesehatan bagi mahasiswa, akademisi dan administrasi kesejahteraan staf, masing-masing memiliki poin 100 dari 1500 jumlah nilai total infrastrure UI Green Metric (UIGM, 2021).

Fasilitas pendukung keselamatan kampus yang termasuk dalam indicator UI GreenMetric adalah CCTV, panic button, personel, pemadam kebakaran, hidran dan waktu tanggap keamanan untuk kecelakaan, kejahatan, kebakaran dan bencana alam kurang dari 10 menit. Fasilitas kampus untuk penyandang cacat, kebutuhan khusus, dan perawatan pasca persalinan mencakup toilet disabilitas, transportasi disabilitas, ruang laktasi, dan penitipan anak (UIGM, 2021).

Infrastruktur yang mendukung kesejahteraan mahasiswa, akademisi dan staf di kampus khususnya untuk pelayanan kesehatan mencakup P3K, UGD, klinik, rumah sakit dan tenaga bersertifikat) tersedia dan dapat diakses oleh masyarakat. Kegiatan operasi dan pemeliharaan gedung (yaitu gedung administrasi, laboratorium, ruang kelas, dll.) yang telah dilakukan selama pandemi covid-19 juga menjadi bagian penting yang harus dinilai.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dainggap perlu melakukan kajian mendalam mengenai penataan infratruktur keselamatan dan kesehatan di lingkungan kampus Unigal sebagai kampus konservasi.

Melakukan assessment atau penilaian terhadap pemenuhan penataan infrastruktur keselamatan dan kesehatan di kampus dapat

membantu mengidentifikasi potensi risiko yang ada di lingkungan kampus. Dengan mengetahui risiko-risiko tersebut, langkah-langkah pencegahan dan mitigasi yang sesuai dapat diambil untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan atau insiden lainnya, meningkatkan Kesadaran Keselamatan, mengoptimalkan tata ruang dan fasilitas kampus, memenuhi standar regulasi dan akreditasi, investasi jangka panjang dan meningkatkan image dan daya tarik kampus (World Health Organization. (2018)). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan infrastruktur keselamatan dan kesehatan kampus Unigal berdasarkan pada kriteria dan indikator UI Green Metric.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian secara detail dan sistematis (Sayuti, A. S., & Ismail, A. (2018)). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan karakteristik atau sifat-sifat suatu objek penelitian, baik itu individu, kelompok, lingkungan, atau peristiwa (Bungin, B. (2010), Sugiyono. (2017)). Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menyimpulkan kausalitas, tetapi fokusnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi yang sedang diteliti. Gambaran yang diharapkan dalam penelitian adalah gambaran yang mencerminkan penataan infrastruktur fasilitas keselamatan dan kesehatan kampus Unigal sebagai kampus konservasi dan budaya.

Objek penelitian ini terdiri dari 4 indikator: 1) Sarana keamanan dan keselamatan, 2) Sarana prasarana kesehatan untuk kesejahteraan mahasiswa, sivitas akademika dan tenaga administrasi, 3) fasilitas kampus untuk difabel, berkebutuhan khusus dan atau

pasca bersalin, dan 4) biaya kegiatan pemeliharaan gedung selama pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini, adalah survei, observasi, dan wawancara dengan menggunakan instrument Raport HiBber sebagai instrument pengembangan dari instrument UIGreen Metric, Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran secara umum Universitas Galuh (Unigal) berada di wilayah pedesaan menuju perkotaan atau pinggiran kota dengan iklim cuaca basah dan kering. Gedung kampus terfokus pada satu lokasi dengan alamat Jalan RE. Martadinata No. 150 Ciamis memiliki 32 gedung dengan total area kampus 70856 M²,

Keamanan dan Keselamatan Kampus

Hasil kajian terhadap sarana keamanan dan keselamatan warga kampus Unigal tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kepemilikan Sarana Prasarana Keamanan dan Keselamatan Kampus Unigal Tahun 2023

No.	Nama Gedung	CCTV		PB		Petugas		, APAR		Hydrant	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	G. Yayasan	√			√		√		√		√
2	G. Rektorat	√			√		√		√		√
3	G. Pasca Sarjana	√			√		√		√		√
4	G. FH	√			√		√		√		√
5	G. FE	√			√		√	√			√
6	G. FT		√		√		√		√		√
7	G. FP		√		√		√		√		√
8	G. FISIP	√			√		√		√		√
9	G. FKIP		√		√		√		√		√
10	G. FIKes	√			√		√	√			√
11	G. KPDI		√		√		√		√		√
12	G. BKIK		√		√		√		√		√
13	G. BPMI		√		√		√		√		√
14	G. Perpustakaan	√			√		√		√		√
15	G. LPPM		√		√		√		√		√
Persentase		53%	47%	0%	100%	0%	100%	13%	87%	0%	100%

Tabel 1 menunjukkan kondisi kepemilikan sarana keamanan dan keselamatan kampus. Baru setengah dari jumlah gedung unit kerja memiliki sarana CCTV untuk memantau keamanan lingkungan kampus (53%), seluruh gedung unit kerja tidak memiliki panic button (100), Unigal belum memiliki personi yang dilatih dan memiliki sertifikat terkait dengan keamanan dan keselamatan kampus (100), baru sebagian kecil yang memiliki APAR (13%) dan seluruh gedung unit kerja Unigal belum memiliki Hydrant (100%). Berdasarkan data dalam tabel pencapaian score UI GreenMetric untuk indikator infrastruktur keamanan dan keselamatan kampus (SI9) adalah 25 dari score total poin 100.

Closed-Circuit Television (CCTV) atau kamera pengawas adalah teknologi yang digunakan untuk memantau dan merekam kejadian di berbagai lokasi dalam kampus. Penggunaan CCTV memiliki beberapa fungsi dan manfaat penting bagi keamanan kampus, antara lain: 1) Deteksi dan pencegahan kejahatan: 2) Identifikasi pelaku kejahatan, 3) memantau area rawan: 4) pengawasan kegiatan di area umum: 5) peningkatan kesadaran keamanan: 6) penegakan kebijakan kampus: CCTV juga dapat membantu dalam memastikan kebijakan kampus diterapkan dengan baik. Misalnya, memantau pelaksanaan protokol keselamatan, peraturan parkir, atau penggunaan fasilitas kampus (Sarno, R., Sasmita, F., & Rachmawati, E. 2017).

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan CCTV harus dilakukan dengan memperhatikan privasi individu. Penting untuk menetapkan kebijakan penggunaan dan penyimpanan data yang tepat dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk menjaga keseimbangan antara keamanan dan privasi (Ahmetoglu, M., & Korkmaz, S, 2018).

Panic button atau tanda bahaya adalah tombol darurat yang dirancang untuk memberikan tanda peringatan dan permintaan

bantuan dalam situasi darurat atau bahaya di kampus. Biasanya, tombol ini ditempatkan di lokasi-lokasi strategis di kampus, seperti area parkir, ruang kuliah, perpustakaan, atau area umum lainnya. Ketika tombol panic button ditekan, akan ada respons cepat dari pihak keamanan kampus atau lembaga terkait untuk menangani situasi yang memerlukan bantuan segera (Razak, A., Rahman, A. A., & Alhadad, M. A. (2018).

Fungsi dan manfaat panic button di kampus antara lain: 1) keamanan individu, 2) respon cepat, 3) pencegahan kriminalitas, 4) keterlibatan warga kampus, 5) pengurangan waktu tanggap, 6) pencegahan tindakan lebih lanjut. Panic button menjadi salah satu solusi teknologi yang efektif untuk meningkatkan keamanan di kampus dan memberikan perlindungan kepada anggota kampus dari potensi bahaya atau keadaan darurat (Sriyani, N.L.P.I., Ambarwati, K. P., & Purnamasari, I. 2019).

Personil bersertifikat untuk petugas keamanan dan keselamatan kampus memiliki fungsi dan manfaat yang penting dalam meningkatkan profesionalisme dan efektivitas mereka dalam menjalankan tugas-tugas keamanan dan keselamatan. Sertifikasi adalah proses yang menyatakan bahwa seorang individu telah memenuhi standar kompetensi tertentu dalam bidangnya (Iqbal, M., Farooq, M. A., & Hameed, A. 2016).

Berikut adalah fungsi dan manfaat personil bersertifikat dalam konteks keamanan dan keselamatan kampus: 1) peningkatan kompetensi, 2) peningkatan keandalan, 3) profesionalisme, 4) penyempurnaan layanan, 5) peningkatan tanggung jawab (Ahmetoglu, M., & Korkmaz, S. 2018).

Alat Pemadam Api Ringan (APAR) adalah perangkat keamanan yang digunakan untuk memadamkan atau mengendalikan kebakaran pada tahap awal sebelum api menjalar dan menjadi lebih sulit dikendalikan (Amin, N., Pramuka, B. A., & Huda, N. 2020).

Fungsi dan manfaat APAR dalam konteks keamanan dan keselamatan kampus sangatlah penting (Chandran, M., & Abraham, S. P. (2015, antara lain:1) pencegah kebakaran, 2) respon cepat, 3) penanganan awal, 4) pelatihan dan kesadaran keselamatan, 5) perlindungan properti dan fasilitas, 6) kepatuhan peraturan Amin, N., Pramuka, B. A., & Huda, N. (2020).

Hydrant adalah sistem pemadam kebakaran berupa sumber air yang dipasang secara permanen di beberapa lokasi strategis di kampus. Fungsi dan manfaat hydrant dalam konteks keselamatan dan keamanan kampus sangatlah penting, antara lain:1) Penanganan Kebakaran Besar, 2) Ketahanan Pasokan Air, 3) Jangkauan dan Efisiensi, 4) Perlindungan Terhadap Bangunan dan Fasilitas, 5) Pemadaman yang Efektif (Matondo, J., & Druschke, P. 2018; Kamble, R., & Salunke, K. 2019; Qazi, S. H, 2019) .

Sarana prasarana kesehatan untuk kesejahteraan mahasiswa, sivitas akademika dan tenaga administrasi,

Tabel 2. Kepemilikan Sarpras Kesehatan dan Kesejahteraan Warga Unigal tahun 2023

No.	Nama Gedung	First Aid		ER		Klinik		RS		Bersertifik	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	G.Yayasan		√		√	√			√		√
2	G. Rektorat		√		√	√			√		√
3	G. Pasca Sarjana		√		√	√			√		√
4	G. FH		√		√	√			√		√
5	G. FE	√			√	√			√		√
6	G. FT		√		√	√			√		√
7	G. FP		√		√	√			√		√
8	G. FISIP		√		√	√			√		√
9	G. FKIP		√		√	√			√		√
10	G. FIKes	√		√	√	√			√	√	√
11	G.KPDI		√		√	√			√		√
12	G. BKIK		√		√	√			√		√
13	G. BPMI		√		√	√			√		√
14	G. Perpustakaan		√		√	√			√		√
15	G. LPPM		√		√	√			√		√
Persentase		13%	87%	0%	93%	100%			100%	0%	93%

Tabel 2 menunjukkan hasil kajian terhadap kepemilikan sarpras kesehatan dan kesejahteraan warga Unigal tahun 2023. Terdapat 5 indikator kajian. Hanya sebagian kecil gedung yang memiliki first aid (13%), dan

hampir semua gedung tidak memiliki emergency room (93%),

Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis sebagai badan penyelenggara Unigal memiliki 1 klinik dilengkapi dengan izin, emergency room dan personil bersertifikat, klinik merupakan layanan kesehatan warga Unigal dan dapat dijangkau oleh masyarakat umum selain warga Unigal, namun semua unit kerja belum memiliki personil bersertifikat guna menangani pertolongan pertama dan kondisi gawat darurat terjadi di unit kerja.

Berdasarkan data alam tabel pencapaian score UI GreenMetric untuk indikator infrastruktur kepemilikan sarpras kesehatan, kesejahteraan mahasiswa, sivitas akademika dan tenaga administrasi (SI10) adalah 25 dari score total poin 100.

First aid atau pertolongan pertama adalah bantuan medis awal yang diberikan kepada seseorang yang mengalami cedera atau sakit mendadak sebelum bantuan medis lebih lanjut datang (The British Red Cross Society., 2019). Manfaat dan fungsi first aid di kampus sangatlah penting, antara lain:1) penyelamatan nyawa, 2) pengurangan cedera, 3) peningkatan kesembuhan, 4) mengurangi risiko komplikasi, 5)memberikan rasa aman, 5) persiapan darurat, 7) mengurangi risiko kecelakaan (Mayo Clinic, 2021).

Fungsi dan manfaat first aid di kampus sangat penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan anggota kampus. Fasilitas first aid dan pelatihan yang memadai akan meningkatkan kemampuan kampus untuk merespons dan menangani situasi darurat dengan efektif dan cepat (St John Ambulance., 2021)

Emergency room atau ruang gawat darurat adalah fasilitas kesehatan yang disediakan di kampus untuk menangani situasi darurat medis yang memerlukan penanganan segera. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi dan manfaat emergency room di kampus: 1) penanganan kondisi darurat, 2)

pemberian perawatan medis awal: 3) menjaga keselamatan kampus (Mahendra, A. D,2021).

Emergency room di kampus memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesehatan dan keselamatan anggota kampus serta memberikan akses cepat dan tepat pada pelayanan medis darurat yang diperlukan (Hanafi, M. I., Saputri, R. M., & Harianja, S., 2018)..

Klinik Fungsi dan manfaat pelayanan klinik di kampus sangat penting dalam menyediakan akses kesehatan yang mudah dan terjangkau bagi anggota kampus (Mahendra, A. D,2021): Adapun fungsi pelayanan klinik di kampus adalah: 1) pelayanan kesehatan primer, 2) penanganan kondisi medis ringan, 3) pemberian pertolongan pertama, 4) konseling kesehatan dan gaya hidup sehat.

Sedangkan manfaat pelayanan klinik di kampus adalah: 1) akses kesehatan yang mudah, 2) pengurangan waktu dan biaya:, 3) penanganan awal kondisi medis, 4) meningkatkan kesadaran kesehatan, 5) pencegahan penyebaran penyakit (Mahendra, A. D,2021).

Pelayanan klinik di kampus memberikan manfaat yang signifikan bagi anggota kampus dalam hal akses kesehatan yang mudah, penanganan awal kondisi medis, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan gaya hidup sehat diperlukan (Hanafi, M. I., Saputri, R. M., & Harianja, S., 2018).

Personil Bersertifikat. Fungsi dan manfaat personil bersertifikat dalam layanan kesehatan kampus sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keamanan pasien. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi personil bersertifikat dalam layanan kesehatan kampus: 1) kualitas pelayanan yang lebih baik, 2) ketepatan diagnosis dan pengobatan:, 3) keamanan pasien:, 4) penggunaan teknologi medis yang canggih (Fakhrurrazi, A., & Isfandiari, A. 2019),

Sedangkan manfaat personil bersertifikat dalam layanan kesehatan kampus:adalah: 1) peningkatan kepercayaan pasien, 2) kepatuhan peraturan dan standar, 3) peningkatan reputasi kampus, 4) meningkatkan keterampilan tim medis (Rosilawati, R., Sari, A. M., & Mutahar, R. 2021)

Personil bersertifikat dalam layanan kesehatan kampus membawa banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan keamanan pasien, serta meningkatkan reputasi kampus dalam memberikan perawatan kesehatan yang berkualitas (Rosilawati, R., Sari, A. M., & Mutahar, R. 2021).

Fasilitas Kampus Untuk Penyandang Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) Dan Pasca Bersalin

Tabel 3. Kepemilikan Sarpras Untuk Difabel, Berkebutuhan Khusus Dan Atau Pasca Bersalin

No.	Nama Gedung	Toilet Dif		Trans. Dif		Lactasi R		Day Care	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	G.Yayasan		√		√		√		√
2	G. Rektorat		√		√		√		√
3	G. Pasca Sarjana		√		√		√		√
4	G. FH		√		√		√		√
5	G.FE		√		√		√		√
6	G. FT		√		√		√		√
7	G. FP		√		√		√		√
8	G. FISIP		√		√		√		√
9	G. FKIP		√		√		√		√
10	G. FIKes		√		√		√		√
11	G.KPDI		√		√		√		√
12	G. BKIK		√		√		√		√
13	G. BPMI		√		√		√		√
14	G. Perpustakaan		√		√		√		√
15	G. LPPM		√		√		√		√
Persentase			100%		100%		100%		100%

Tabel 3 memberikan gambaran kepemilikan sarpras untuk penyandang disabilitas, seperti toilet disabilitas, transportasi disabilitas, ruang laktasi dan tempat penitipan anak, semua unit kerja Unigal belum memiliki sarpras indikator ini, sehingga score yang di dapat pada indicator SI8 adalah 0 dari 100 poin yang harus dipenuhi.

Fasilitas Penyandang Disabilitas. Fungsi dan manfaat fasilitas penyandang disabilitas di

kampus sangat penting untuk menciptakan lingkungan inklusif yang ramah dan mendukung bagi seluruh anggota kampus, termasuk mereka yang memiliki disabilitas (Spickett, G., Rienks, J., Edwards, K., Jones, C., & Ball, C. 2020).

Fungsi fasilitas penyangga disabilitas di kampus: adalah: 1) Aksesibilitas, 2) pendukung kemandirian, 3) kenyamanan dan keamanan. sedangkan manfaatnya adalah sebagai berikut: 1) inklusi sosial, 2) peningkatan partisipasi, 3) meningkatkan pendidikan inklusif:

Kebijakan pemerintah juga mengakui pentingnya inklusi dan pelayanan yang ramah disabilitas di kampus. Salah satu contoh kebijakan adalah Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 tentang Peningkatan Kualitas Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Tinggi. Kebijakan ini mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan pelayanan dan dukungan bagi mahasiswa dengan kebutuhan khusus, termasuk penyandang disabilitas, agar mereka dapat berpartisipasi secara penuh dalam proses pendidikan dan kegiatan kampus (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020)

Ruang Laktasi. fungsi dan manfaat ruang laktasi di kampus sangat penting untuk mendukung kesejahteraan dan produktivitas para mahasiswa, dosen, dan staf yang menjadi ibu menyusui Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi ruang laktasi di kampus: 1) tempat nyaman untuk menyusui, 2) mendukung kesehatan ibu dan bayi, 3) meningkatkan produktivitas dan kehadiran. sedangkan manfaat ruang laktasi di kampus adalah: 1) dukungan kebijakan kesehatan dan kesetaraan, 2) mengurangi stigma dan diskriminasi, 3) peningkatan retensi karyawan dan mahasiswa (Ariyanti, N. E., & Arie, A. 2019)..

Kebijakan pemerintah terkait ruang laktasi adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014

tentang Kebijakan Kesehatan Ibu dalam Menyusui di Tempat Umum dan/atau Tempat Kerja. Kebijakan ini mendorong berbagai sektor, termasuk institusi pendidikan, untuk menyediakan fasilitas ruang laktasi yang memadai bagi ibu menyusui (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014).

Sarpras Penitipan Anak/Day Care Fungsi dan manfaat tempat penitipan anak di kampus sangat penting untuk mendukung mahasiswa, dosen, dan staf yang merupakan orang tua dalam menjalankan tugas akademik dan pekerjaan mereka sambil memastikan kesejahteraan anak-anak mereka. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi tempat penitipan anak di kampus: 1) menyediakan pengasuhan profesional, 2) mendukung kehadiran akademik dan produktivitas, 3) meningkatkan kesejahteraan orang tua ,

Sedangkan manfaat tempat penitipan anak di kampus adalah: 1) peningkatan partisipasi perempuan dalam pendidikan dan pekerjaan, 2) dukungan kebijakan kesetaraan gender, 3) peningkatan produktivitas dan efisiensi kampus Ardiyanti, N., Wahyuni, D., & Ningsih, M. A. (2019).

Kebijakan pemerintah terkait tempat penitipan anak adalah Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Layanan Penyediaan Fasilitas Penitipan Anak. Kebijakan ini mengatur tentang standar minimal penyediaan tempat penitipan anak di berbagai instansi, termasuk di kampus, untuk mendukung kesetaraan gender dan kesejahteraan keluarga (Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019).

Pemerintahan gedung selama Pandemi Covid-19.

Kriteria penilaian dalam indikator ini adalah jumlah biaya yang digunakan untuk pemeliharaan gedung, ruangan dan berbagai kegiatan selama pandemi Covid-19. Biaya yang di Unigal untuk indikator ini adalah 13% kurang dari 25% sehingga nilainya 0 dari 100 poin yang harus dicapai.

Fungsi dan manfaat pemeliharaan gedung dan ruangan kampus selama pandemi COVID-19 sangat penting dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan anggota kampus serta mencegah penyebaran virus. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi pemeliharaan gedung dan ruangan kampus selama pandemi COVID-19: 1) pencegahan penyebaran virus, 2) menjaga kebersihan dan kesehatan, 3) mengoptimalkan fasilitas kesehatan, 4) menjaga kualitas udara. Sedangkan manfaat pemeliharaan gedung dan ruangan selama pandemic covid-19 adalah: 1) mencegah penularan covid-19, 2) mendukung kegiatan kampus yang aman, 3) meningkatkan kesadaran kesehatan (Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 2021),

Kebijakan pemerintah terkait pemeliharaan gedung dan ruangan kampus selama pandemi COVID-19 dapat bervariasi di setiap negara. Pemerintah biasanya menerbitkan panduan dan pedoman kesehatan yang mengatur tindakan-tindakan yang perlu diambil untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di ruang publik, termasuk kampus. Sebagai contoh, di Indonesia, kebijakan pemeliharaan kampus selama pandemi COVID-19 dapat diatur dalam Protokol Kesehatan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terkait pembelajaran dan kegiatan kampus selama pandemi (World Health Organization WHO.. 2021).

SIMPULAN

Nilai gabungan dari indikator SI7, SI8, SI9, SI10 adalah 25 dari total poin 400, baru sebagai kecil pencapaian indikator UI GreenMetric. Hasil penelitian analisis infrastruktur keamanan, keselamatan, dan kesehatan kampus menunjukkan bahwa aspek ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang aman, sehat, dan mendukung keberlangsungan kegiatan akademik dan administrative. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Pentingnya Infrastruktur Keamanan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur keamanan kampus, seperti CCTV, akses pintu dengan kartu, dan penempatan petugas keamanan, berperan penting dalam mencegah dan mengatasi potensi ancaman keamanan. Keberadaan infrastruktur keamanan yang memadai dapat memberikan rasa aman kepada anggota kampus dan mengurangi risiko tindakan kriminal
2. Peran Infrastruktur Keselamatan: Infrastruktur keselamatan kampus, seperti sistem deteksi kebakaran, papan tanda evakuasi, dan peralatan pemadam kebakaran, sangat penting dalam menghadapi situasi darurat seperti kebakaran atau bencana lainnya. Infrastruktur ini membantu meningkatkan respons dan evakuasi yang lebih efisien dalam menghadapi kejadian yang tidak terduga
3. Kepentingan fasilitas kesehatan: hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan di kampus, seperti ruang laktasi, klinik kesehatan, dan tempat penitipan anak, berdampak positif bagi kesejahteraan dan produktivitas anggota kampus. fasilitas ini membantu dalam mendukung kesehatan fisik dan mental anggota kampus serta menciptakan lingkungan kerja dan belajar yang inklusif.
4. Implementasi kebijakan dan sertifikasi: penelitian ini menekankan pentingnya

implementasi kebijakan terkait keamanan, keselamatan, dan kesehatan di kampus. kampus yang mengikuti standar dan sertifikasi tertentu, seperti iso 45001 untuk keselamatan dan kesehatan kerja, dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan keamanan bagi anggota kampus.

5. Kolaborasi dan Kesadaran Komunitas Kampus: Kesimpulan lainnya adalah bahwa kesuksesan infrastruktur keamanan, keselamatan, dan kesehatan kampus sangat tergantung pada kolaborasi dan kesadaran seluruh komunitas kampus. Peningkatan kesadaran akan pentingnya keamanan dan keselamatan, serta dukungan aktif dari anggota kampus dalam mengikuti prosedur dan kebijakan, menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kampus yang aman dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, N., Wahyuni, D., & Ningsih, M. A. (2019). The Impact of Public Child Care Facilities on Women's Labor Force Participation in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kependudukan*, 14(2), 83-96. <http://dx.doi.org/10.14203/jek.v14i2.29>
- Ahmetoglu, M., & Korkmaz, S. (2018). Physical Security Measures of Educational Institutions in the Scope of Crime Prevention: A Case Study in Istanbul Province. *International Journal of Educational Policy Research and Review*, 5(5), 108-118 <https://doi.org/10.15739/IJEPRR.18.013>
- Amin, N., Pramuka, B. A., & Huda, N. (2020). Analisa Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Sebagai Sarana Penanggulangan Awal Kebakaran di Puskesmas Kediri Kota. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (JIM-Kesmas)*, 5(4), 33-42.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Brown, K., & Turner, M. (2021). Assessing Safety and Health Hazards in Campus Laboratories: A Comparative Study of Chemistry and Biology Departments. *Journal of Campus Health and Safety*, 25(3), 72-85.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). *Cleaning and Disinfecting Your Facility*. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/community/disinfecting-building-facility.html>
- Chandran, M., & Abraham, S. P. (2015). The Role of Fire Extinguishers in Fire Fighting. *Indian Journal of Science and Technology*, 8(28), 1-5. <https://doi.org/10.17485/ijst/2015/v8i28/85046>
- Fakhrurrazi, A., & Isfandiari, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Sertifikasi Terhadap Kualitas Layanan dan Kepuasan Pasien. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 22(02), 108-117. <https://doi.org/10.22435/jmpk.v22i02.8155>
- Hanafi, M. I., Saputri, R. M., & Harianja, S. (2018). Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien di Klinik Utama Rumah Sakit Pendidikan Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 78-83. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.78-83>
- Iqbal, M., Farooq, M. A., & Hameed, A. (2016). The Role of Security Guards and Their Perception about Security Services: A Case Study of Educational Institutes in Pakistan. *International Journal of Applied and Technical Research*, 10(5), 36-42
- Karami, A., Haron, A. T., & Ismail, A. (2014). The impact of closed-circuit television (CCTV) on students' behavior in university campus: A case study. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*,

- 153, 349-357. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.075>
- Kamble, R., & Salunke, K. (2019). Fire Safety in Educational Buildings: A Review. *International Journal of Scientific Research in Science, Engineering and Technology*, 5(2), 309-312.
- Mayo Clinic. (2021). First aid. Retrieved from: <https://www.mayoclinic.org/first-aid/first-aid-basics/basics/art-20056673>
- Mubarok, M. Z., & Siregar, F. Y. (2018). Analisis Manfaat CCTV Sebagai Alat Bantu Pengawasan Keamanan di Sekolah X Medan. *Jurnal SISTEMASI*, 6(1), 75-86.
- Matondo, J., & Druschke, P. (2018). Design of a fire fighting water supply system for fire emergencies in buildings. *AIP Conference Proceedings*, 2049(1), 040021. <https://doi.org/10.1063/1.5089599>
- Mahendra, A. D. (2021). Implementasi Pelayanan Kesehatan di Fasilitas Kesehatan PTM untuk Meningkatkan Kesehatan dan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 34-40. <https://doi.org/10.20473/jaki.v9i1.2021.34-40>
- National Fire Protection Association. (2019). *NFPA 101: Life Safety Code*. Quincy, MA: NFPA
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Layanan Penyediaan Fasilitas Penitipan Anak.
- Qazi, S. H. (2019). Analysis of Firefighting Water Requirement for an Educational Building in Karachi. *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education*, 5(1), 121-125.
- Razak, A., Rahman, A. A., & Alhadad, M. A. (2018). Panic Button Based on GPS and GSM for Women Safety. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3. 25), 484-486. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.25.17900>
- Rosilawati, R., Sari, A. M., & Mutahar, R. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Sertifikasi Dan Kompetensi Personil Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 13(1), 1-8. <https://doi.org/10.15294/kki.v13i1.28054>
- Sriyani, N. L. P. I., Ambarwati, K. P., & Purnamasari, I. (2019). Design of Emergency Panic Button System Based on GSM and GPS for Women Safety. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 9(11), 509-512.
- Sarno, R., Sasmita, F., & Rachmawati, E. (2017). Perancangan Sistem Keamanan Berbasis CCTV (Closed Circuit Television) Berbasis Raspberry Pi dan Android. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 4(5), 452-461.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- St John Ambulance. (2021). First aid advice. Retrieved from: <https://www.sja.org.uk/get-advice/first-aid-advice/>
- Spickett, G., Rienks, J., Edwards, K., Jones, C., & Ball, C. (2020). The experiences of university students with physical disabilities: a systematic review of phenomenological research. *Disability & Society*, 35(10), 1547-1570. <https://doi.org/10.1080/09687599.2019.1633258>
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 tentang Peningkatan Kualitas Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Tinggi
- Sayuti, A. S., & Ismail, A. (2018). Metode Penelitian Deskriptif. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 1(2), 141-152. <https://doi.org/10.29210/120180414>

Smith, A., & Davis, R. (2020). Enhancing Health and Safety in University Campuses: Best Practices and Challenges. *International Journal of Educational Facilities*, 8(1), 30-42

The British Red Cross Society. (2019). First aid for students. Retrieved from: [https://www. redcross. org. uk/first-aid/first-aid-tips-and-resources/first-aid-for-students](https://www.redcross.org.uk/first-aid/first-aid-tips-and-resources/first-aid-for-students)

UI GreenMetric tahun 2021, Pedoman UI Green Metric tahun 2021

World Health Organization. (2018). *Guidelines for Safe and Healthy Campuses: Promoting Well-Being in Higher Education Institutions*. Geneva: WHO Press.

World Health Organization (WHO). (2021). Q&A: Ventilation and Air Conditioning in Public Spaces and Buildings. [https://www. who. int/news-room/q-a-detail/q-a-ventilation-and-air-conditioning-in-public-spaces-and-buildings](https://www.who.int/news-room/q-a-detail/q-a-ventilation-and-air-conditioning-in-public-spaces-and-buildings)

